

PROPAGANDA TULISAN BAKAL CALON GUBERNUR Analisis Wacana Rubrik Catatan H Ismail Husni pada harian Lombok Post

 Oleh: Iwa Gandiwa Dhiras (03220156)

Communication Science

Dibuat: 2009-01-23 , dengan 3 file(s).

Keywords: Propaganda, Pilkada NTB 2008, Rubrik Catatan H Ismail Husni, Lombok Post

Menjelang Pilkada NTB 2008, para bakal calon gubernur (bacagub) gencar melakukan kegiatan-kegiatan untuk menggalang dukungan dari semua elemen masyarakat. Di saat kegencaran berkampanye menjelang Pilkada berlangsung, muncul rubrik Catatan H. Ismail Husni pada harian Lombok Post. Ismail Husni adalah Pimpinan Harian Lombok Post yang juga merupakan salah satu bacagub Pilkada NTB 2008. Rubrik ini bisa dikatakan sebagai bentuk saluran propaganda dari Ismail Husni. Karena kemunculannya bertepatan dengan majunya Ismail Husni sebagai bacagub untuk Pilkada NTB 2008.

Ruang lingkup penelitian ini adalah rubrik Catatan H. Ismail Husni dalam harian Lombok Post periode bulan Januari 2008. Ini karena pada bulan itu, Ismail Husni merupakan bacagub untuk Pilkada NTB 2008. Dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan konstruksi propaganda politik tulisan bakal calon gubernur (bacagub) yang terdapat dalam rubrik Catatan H. Ismail Husni pada harian Lombok Post periode bulan Januari 2008.

Penelitian ini menggunakan analisis wacana model van Dijk sebagai teknik analisis datanya. Ada tiga dimensi yang dianalisis jika menggunakan model wacana van Dijk, yaitu dimensi teks, konteks sosial dan kognisi sosial. Dengan analisis wacana model van Dijk ini ditemukan bahwa (1) Independensi Ismail Husni sebagai seorang pelaku media sangat diragukan. Ini karena Ismail Husni bergabung dalam tim sukses SBY-JK di kota Mataram pada saat pemilihan presiden. Selain itu Ismail Husni juga terlibat politik praktis dengan maju sebagai bacagub pada Pilkada NTB 2008, (2) Kampanye Ismail Husni hanya dilakukan melalui rubrik Catatan H Ismail Husni yang ada di Lombok Post itu saja. Bahkan Ismail Husni tidak menggunakan media lain, seperti radio, poster, baliho, stiker, leaflet atau yang lainnya. Selain membuat tulisan di medianya sendiri (Lombok Post), kampanye Ismail Husni hanya sebatas berkunjung ke tokoh-tokoh masyarakat untuk mendapatkan dukungan, (3) Dari 25 rubrik yang muncul, ada sekitar 24 rubrik yang membahas soal topik ekonomi. Peneliti menganggap bahwa pemilihan topik ekonomi ini menunjukkan bahwa Ismail Husni lebih sebagai pelaku usaha ketimbang pelaku media (4) Peneliti menemukan bahwa Ismail Husni menggunakan teknik labelling dengan mencantumkan kata “NTB Bangkit” pada setiap judul rubriknya. Teknik ini adalah salah satu cara Ismail Husni membujuk pembaca Lombok Post untuk mengikuti konsep pembangunan daerah yang diwacanakan disetiap rubrik. (5) Terjadi beberapa repetisi atau pengulangan informasi pada beberapa edisi. Peneliti menganggap bahwa ada pengulangan yang bertujuan untuk menarik perhatian pembaca. Tetapi ada juga pengulangan yang terjadi karena dangkalnya pemahaman Ismail Husni pada sebuah isu.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti berharap agar masyarakat lebih kritis terhadap isi media. Karena peneliti menganggap bahwa fakta yang hadir pada media adalah fakta yang telah dikonstruksi oleh media itu sendiri. Fakta yang terkonstruksi ini bukan murni merupakan fakta yang hadir di lapangan. Ada tekanan-tekanan yang kemudian membentuk isi media itu. Ini bisa datang dari pihak internal atau eksternal dari media itu. Karena itu masyarakat diminta kritis terhadap isi media. Karena media sangat dekat dengan masyarakat. Kedekatan masyarakat pada

media itu yang membuat kaum-kaum dominant memanfaatkan media untuk menyusupkan ide-idenya.

Toward West Nusa Tenggara Governor election on 2008, the governor candidates unceasing on gathering the support from the society. When the campaign toward the election begin, appear a rubric that called Catatan H Ismail Husni on Lombok Post Daily Newspaper. Ismail Husni is the leader of Lombok Post and eventually become one of the governor candidate on the election. This article is one of Ismail Husni propaganda channel. Because its appear when Ismail Husni became one of the candidate in West Nusa Tenggara Governor Election on 2008.

This research takes Catatan H Ismail Husni rubric in Lombok Post daily newspaper as the object. The researcher only take rubric edition that appear in January. Because in January, Ismail Husni is the candidate of the governor. This research purpose is the find the construction of political propaganda that contain in article that written by the governor candidate.

This research used Van Dijk Critical Discourse Analysis (CDA) model as the data analysis technique. There are three dimension that analyzed by the Van Dijk CDA model, which is text dimension, social context and social cognition. With this Van Dijk CDA model, researcher finds that (1) Ismail Husni independency as a media cast in doubtful. That's because Ismail Husni join the one of the president candidate campaign team. Futhermore, Ismail Husni involve in practical politic by become one of the governor candidate in Governor election, (2) Ismail Husni's campaign only through the Catatan H Ismail Husni rubric. Ismail Husni don't use the other mass media such as radio, poster, sticker, leaflet etc. Beside the article, Ismail Husni also visit the opinion leader in the society to gather their support., (3) From the 25 article that appear in January, 24 of them is talk about economic topic. Researcher believe its shown that Ismail Husni in more to an economic cast than to media cast. (4) researcher find that Ismail Husni used a labeling technique that draft in every title of the rubric. The word that refer to that is "NTB Bangkit". This technique is one of Ismail Husni's ways to persuade the reader to follow his development concept that discorsed in every rubric that appear, and (5) There are several information and theme repeatation that happen in that rubric. Researcher believe that this repeatition is one of Ismail Husni's ways to attract the reader. But some repeatation happen because Ismail Husni's lack of knowledge.

Based on the finding on this research, researcher hope that people can be more critical toward the content of the media. because researcher think that the fact in the media is already construct the media itself. The fact that already being construct isn't the fact that come from the field. There is a pressure that shape the content of a media. It come from the inside or the outside of the media. That's the reason that people have to be critical toward the content of the media.